

Persepsi Masyarakat terhadap Perpustakaan Digital di Era Digitalisasi Sistem

Himayah

UIN Alauddin Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Himayah

E-mail: himayah@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Digital libraries and digital reference services can serve users in a more efficient way. This study discusses the use of digital libraries and their services as well as access that can be used by the public to existing sources of knowledge. For this reason, it is important to get an idea of the perception and expectations of the digital library user community in the era of easy access to various reference sources through the internet. This study examines the perception of digital library users towards the usefulness of available digital services.

Keywords: *Digital library; digital reference; library services.*

Abstrak

Perpustakaan digital dan layanan referensi digital dapat melayani pengguna dengan cara yang lebih efisien. Kajian ini membahas pemanfaatan perpustakaan digital dan layanannya serta akses yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat ke sumber-sumber pengetahuan yang ada. Untuk itu, penting untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi dan harapan masyarakat pengguna perpustakaan digital di era kemudahan akses mendapatkan berbagai sumber referensi melalui internet. Penelitian ini mengkaji persepsi pengguna perpustakaan digital terhadap kegunaan layanan digital yang tersedia.

Kata Kunci: *Perpustakaan digital; referensi digital; layanan perpustakaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi cara masyarakat mencari, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan. Perpustakaan, sebagai pusat informasi, turut bertransformasi dengan menghadirkan layanan digital yang memungkinkan akses tanpa batas ruang dan waktu. Digitalisasi sistem perpustakaan tidak hanya sekadar mengubah koleksi cetak menjadi elektronik, melainkan juga menghadirkan ekosistem baru yang menghubungkan pengguna dengan informasi secara lebih cepat, efektif, dan global (Putra, 2021).

Namun, pemanfaatan perpustakaan digital sangat bergantung pada persepsi masyarakat. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor seperti tingkat literasi digital, kemudahan akses internet, kualitas koleksi, serta relevansi informasi yang disediakan. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk memahami sejauh mana masyarakat menerima, memanfaatkan, dan mengapresiasi keberadaan perpustakaan digital di era digitalisasi.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Rahmawati (2020), perpustakaan digital merupakan sistem layanan informasi yang dibangun dengan memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan internet untuk menyimpan, mengelola, serta menyediakan akses koleksi dalam format digital. Perpustakaan digital tidak hanya menyalin koleksi cetak ke dalam bentuk elektronik, tetapi juga menciptakan ekosistem baru yang memungkinkan interaktivitas, pencarian cepat, dan koneksi dengan berbagai basis data ilmiah. Konsep ini memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara lebih efisien, sekaligus mengatasi keterbatasan ruang fisik dan biaya pemeliharaan yang umumnya menjadi beban perpustakaan konvensional.

Sejalan dengan itu, penelitian Yusuf & Aulia (2021) menegaskan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap perpustakaan digital umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yaitu aksesibilitas, kecepatan pencarian informasi, serta kualitas metadata yang digunakan dalam sistem. Aksesibilitas memungkinkan pengguna mengakses koleksi tanpa batas waktu dan lokasi, sehingga mendukung pembelajaran seumur hidup. Kecepatan pencarian informasi menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan sistem perpustakaan digital, karena pengguna cenderung menginginkan informasi yang cepat, tepat, dan relevan. Sementara itu, kualitas metadata berperan penting dalam meningkatkan kemudahan navigasi dan akurasi pencarian, sehingga koleksi digital dapat dimanfaatkan secara optimal.

Temuan tersebut selaras dengan studi internasional yang dilakukan oleh Borgman (2003) dan Tenopir (2019), yang menunjukkan bahwa persepsi

pengguna terhadap perpustakaan digital sangat dipengaruhi oleh *user experience*, mulai dari desain antarmuka, kemudahan akses, hingga keandalan sistem. Di Indonesia, literatur lain seperti Mustofa (2019) dan Sari (2022) juga menambahkan bahwa faktor literasi digital pengguna dan kondisi infrastruktur jaringan masih menjadi tantangan utama dalam memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan perpustakaan digital harus memperhatikan tidak hanya aspek teknis, tetapi juga faktor sosial dan kultural yang membentuk persepsi serta pengalaman pengguna.

Di sisi lain, terdapat hambatan yang sering dihadapi pengguna, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi (Mustofa, 2019) dan keterbatasan infrastruktur jaringan (Sari, 2022). Beberapa studi juga menekankan bahwa generasi muda lebih cepat beradaptasi dengan layanan digital dibandingkan generasi yang lebih tua (Pratama, 2020).

Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap perpustakaan digital tidaklah seragam, melainkan dipengaruhi oleh latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta akses teknologi yang dimiliki.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 150 responden yang terdiri dari mahasiswa (60%), dosen (20%), dan masyarakat umum (20%). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yang pernah menggunakan layanan perpustakaan digital minimal sekali dalam enam bulan terakhir.

Selain kuesioner, dilakukan juga wawancara semi-terstruktur kepada 10 responden untuk menggali pengalaman mendalam terkait pemanfaatan perpustakaan digital. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui teknik reduksi data untuk menemukan tema-tema utama.

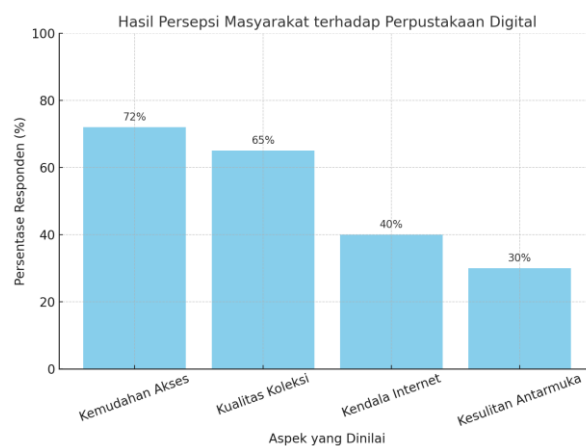
PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana masyarakat menilai keberadaan perpustakaan digital di tengah perkembangan sistem digitalisasi informasi. Transformasi dari perpustakaan konvensional ke format digital tidak hanya membawa peluang dalam memperluas akses pengetahuan, tetapi juga menghadirkan tantangan baru yang berkaitan dengan kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, analisis hasil penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan secara lebih

mendalam aspek-aspek yang diapresiasi maupun kendala yang masih dirasakan oleh masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan digital.

Hasil survei menunjukkan bahwa 72% responden menilai perpustakaan digital mempermudah akses informasi karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Sebanyak 65% responden merasa kualitas koleksi digital cukup memadai untuk kebutuhan akademik, meskipun sebagian masih mengeluhkan keterbatasan sumber berbahasa Indonesia.

Dari sisi kendala, 40% responden menyebutkan keterbatasan jaringan internet sebagai hambatan utama, sedangkan 30% mengaku kesulitan dalam menggunakan antarmuka perpustakaan digital. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun layanan digital sudah tersedia, tingkat literasi informasi dan kemampuan teknis pengguna masih menjadi faktor penentu pemanfaatannya.



Gambar 1. Persepsi masyarakat terhadap perpustakaan digital

Gambar 1 memperlihatkan bahwa kemudahan akses merupakan faktor yang paling menonjol, dengan 72% responden menilai perpustakaan digital memudahkan mereka memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja. Hal ini menegaskan bahwa fleksibilitas menjadi daya tarik utama dari layanan digital dibandingkan perpustakaan konvensional.

Selanjutnya, kualitas koleksi dinilai cukup baik oleh 65% responden. Meskipun mayoritas merasa koleksi digital sudah relevan untuk kebutuhan akademik, masih terdapat keluhan terkait keterbatasan sumber berbahasa Indonesia dan akses ke jurnal-jurnal berbayar. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kerjasama dengan penyedia konten serta pengembangan koleksi lokal.

Dari sisi kendala, akses internet menjadi hambatan utama bagi 40% responden. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan infrastruktur digital, terutama di wilayah dengan konektivitas rendah. Sementara itu, kesulitan

antarmuka dialami oleh 30% responden, yang menunjukkan bahwa literasi digital dan desain user-friendly masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor positif utama yang diakui masyarakat adalah kemudahan akses. Sebagian besar responden merasa bahwa perpustakaan digital memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh jam operasional seperti pada perpustakaan konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil studi Yusuf & Aulia (2021) yang menekankan bahwa fleksibilitas dan aksesibilitas merupakan daya tarik utama layanan digital. Selain itu, kualitas koleksi juga dinilai cukup memadai, terutama dalam menyediakan literatur akademik yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Meskipun demikian, sebagian responden masih menyoroti keterbatasan sumber berbahasa Indonesia dan akses ke jurnal internasional yang terkunci oleh sistem berbayar.

Penelitian ini menegaskan bahwa perpustakaan digital bukan hanya sekadar wadah penyimpanan informasi elektronik, tetapi memiliki peran strategis dalam memperkuat budaya literasi masyarakat di era digital. Peran tersebut tampak dari kemampuannya menyediakan akses informasi yang luas, mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik, serta memperluas jangkauan pengetahuan tanpa terbatas ruang dan waktu. Keberadaan perpustakaan digital juga berpotensi memperkecil kesenjangan literasi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, selama akses teknologi dan jaringan dapat merata. Dengan demikian, perpustakaan digital dapat diposisikan sebagai instrumen penting dalam membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

Namun, meskipun persepsi masyarakat cenderung positif, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tantangan besar masih perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya promosi yang menyebabkan sebagian kalangan belum sepenuhnya memahami manfaat dan fitur yang ditawarkan oleh perpustakaan digital. Banyak pengguna yang hanya memanfaatkan layanan secara terbatas karena tidak mengetahui variasi koleksi atau fasilitas pencarian yang tersedia. Di samping itu, relevansi koleksi juga menjadi faktor penting; perpustakaan digital harus memastikan bahwa sumber informasi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan aktual masyarakat, baik berupa buku teks, jurnal ilmiah, maupun sumber populer yang mendukung pengembangan wawasan umum.

Pelatihan literasi digital muncul sebagai kebutuhan mendesak untuk mendampingi ketersediaan layanan. Tidak semua pengguna memiliki kemampuan yang sama dalam menavigasi sistem pencarian, mengelola data, atau menilai kredibilitas informasi digital. Oleh karena itu, perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai

fasilitator pendidikan literasi yang membekali masyarakat dengan keterampilan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Hal ini sejalan dengan pandangan Tenopir (2019) bahwa keberhasilan perpustakaan digital sangat ditentukan oleh kualitas pengalaman pengguna, yang meliputi aspek teknologi, kompetensi informasi, dan kepuasan akses.

Secara keseluruhan, optimalisasi perpustakaan digital membutuhkan strategi komprehensif yang meliputi tiga dimensi utama: penguatan literasi informasi melalui program pelatihan, pengembangan infrastruktur jaringan yang mendukung akses merata, dan penyempurnaan antarmuka agar lebih ramah pengguna. Apabila ketiga aspek ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, perpustakaan digital berpotensi besar menjadi motor penggerak literasi masyarakat di era digitalisasi sistem, sekaligus memperkuat daya saing bangsa dalam menghadapi arus globalisasi informasi.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi pengalaman pengguna dalam mengakses perpustakaan digital. Keterbatasan akses internet menjadi hambatan yang paling menonjol, khususnya bagi responden yang tinggal di wilayah dengan infrastruktur jaringan kurang memadai. Hambatan ini memperlihatkan adanya kesenjangan digital yang dapat mengurangi potensi pemanfaatan perpustakaan digital secara merata. Selain itu, kesulitan dalam memahami antarmuka dan fitur pencarian juga menjadi tantangan bagi sebagian responden, yang menunjukkan perlunya peningkatan literasi informasi serta penyederhanaan desain sistem agar lebih ramah pengguna.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan perpustakaan digital di masa depan. Pertama, diperlukan strategi peningkatan literasi digital yang dapat membekali pengguna dengan keterampilan untuk mengakses, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Kedua, perpustakaan digital perlu memperluas kerjasama dengan penyedia konten agar koleksi yang tersedia semakin beragam dan relevan dengan kebutuhan lokal maupun global. Ketiga, aspek promosi dan sosialisasi harus diperkuat agar masyarakat lebih mengenal layanan perpustakaan digital dan terdorong untuk menggunakannya. Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya menjadi sarana pelengkap, tetapi juga berfungsi sebagai pilar utama dalam mendukung budaya literasi masyarakat di era digitalisasi sistem.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang cukup positif terhadap perpustakaan digital, terutama terkait kemudahan akses dan fleksibilitas. Namun, masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan literasi digital yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan layanan.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan literasi informasi melalui program pelatihan, peningkatan kualitas dan keberagaman koleksi digital, serta strategi promosi yang lebih agresif agar perpustakaan digital semakin dikenal dan dimanfaatkan luas oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abata-Ebire, B. D., Adebowale, J.A., & Ojokuku, B.Y. (2018). Achieving sustainable development goals: The roles of libraries. *International Journal of Applied Technologies in Library and Information Management*, 4(2), 89-95.
- Adewoyin, O.O. (2017). ICT skills, social media use and service delivery by librarians in federal universities in South-West, Nigeria [Published master's dissertation]. Department of Information Resources Management School of Management, Babcock University Ilishan-Remo Ogun State Nigeria
- Akporhonor, B.A., & Olise, F. N. (2015). Librarians' use of social media for promoting library and information resources and services in University Libraries in South-South, Nigeria. *Information and Knowledge Management*, 5(6), 1-8.
- Chukwueke, C., Onuoha, J., & Nnadozie, C. O. (2018). Effect of library services on the educational development of secondary school students in Abia State: A study of Igbere secondary school Igbere. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. 1847.
- Himayah, H., & Hasan, H. A. (2022). Digital Inclusion for the Faculty Members: A Case Study. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 10(1), 103-110.
- Mustofa, A. (2019). Tantangan Literasi Digital dalam Pemanfaatan Perpustakaan Online. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 5(2), 45-56.
- Ogbomo, E.F. (2017). The role of libraries in realizing the sustainable development goals (SDGS) through quality education. *Delta Journal of Library and Information Science*. 11(1 & 2), 77-81.
- Pratama, R. (2020). Generasi Milenial dan Persepsi terhadap Perpustakaan Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 33-42.

- Putra, H. (2021). Transformasi Perpustakaan di Era Digitalisasi. *Jurnal Ilmu Informasi*, 8(1), 15–28.
- Rahmawati, N. (2020). Perpustakaan Digital: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pustakawan*, 14(2), 77–89.
- Salman, I., Laiha, M K., Nor B. A., Babak D., Ainuddin W. A., & Suleman K. (2016). Service delivery models of cloud computing: security issues and open challenges. *Security Comm. Networks*, 9, 4726–4750.
- Sari, L. (2022). Aksesibilitas Perpustakaan Digital di Indonesia: Hambatan dan Solusi. *Jurnal Informasi & Komunikasi*, 9(3), 101–115.
- Scheeda, (2019). Development and access to information: libraries and the sustainable development goals. *Information Today*, 43(1), 23-43.
- Yusuf, M., & Aulia, F. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Layanan Perpustakaan Digital. *Jurnal Penelitian Informasi*, 7(2), 120–135.